

Mitos Cerita Makam Syech Anom Sidakarsa di Desa Grogol Beningsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen

Oleh: Etika Nurrohmah
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
etikahariyogi@gmail.com

Abstrak: "Mitos Cerita Makam Syech Anom Sidakarsa di Desa Grogol Beningsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. Skripsi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purworejo. 2016. Tujuan penelitian dalam skripsi ini, adalah (1) untuk mengetahui bentuk cerita makam Syech Anom Sidakarsa di masyarakat Grogol Beningsari, (2) untuk mengetahui unsur mitos di makam Syech Anom Sidakarsa yang masih di percaya oleh tokoh masyarakat sekitar maupun peziarah yang datang dari luar kota, (3) untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap mitos cerita makam Syech Anom Sidakarsa di masyarakat Grogol Beningsari. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Datanya dikumpulkan, dideskripsikan, lalu dianalisis bentuk, unsur, dan tanggapan masyarakat mengenai mitos cerita makam Syech Anom Sidakarsa di Desa Grogol Beningsari. Sumber data dan data yang dikaji dalam penelitian ini yaitu juru kunci, sesepuh desa, peziarah, dan masyarakat Desa Grogol Beningsari. Data yang di ambil yaitu data lisan yang didapatkan dari hasil wawancara dengan narasumber. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi terus terang, wawancara semi struktur, dan dokumentasi berwujud rekaman wawancara dengan narasumber. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah informan yang mengetahui tentang mitos cerita makam Syech Anom Sidakarsa. Data yang diperoleh dalam penelitian ini ada dua jenis, data primer yaitu wawancara dengan informan yang mengetahui mitos cerita makam Syech Anom Sidakarsa, data sekunder yaitu buku, rekaman, foto, dan data monografi desa. Hasil penelitian dapat disimpulkan, (1) bentuk cerita mengenai mitos makam Syech Anom Sidakarsa memiliki empat bentuk cerita yang tidak lengkap. Di sini peneliti membuat versi baru dari hasil gabungan versi yang sudah dijelaskan oleh informan, (2) unsur mitos di makam Syech Anom Sidakarsa (a) mengandung kekuatan mistik yaitu peziarah yang berdoa di makam merasa khusyu' dan yakin, (b) memberikan jaminan kehidupan manusia yaitu peziarah yang datang memiliki tujuan tersendiri antara lain: meminta rizqi, meminta keturunan, meminta jabatan dan sebagainya, (3) tanggapan masyarakat terhadap mitos cerita makam Syech Anom Sidakarsa, terdapat perbedaan yang cukup jelas yaitu antara pola pikir kelompok usia dan kelompok pendidikan. Pola pikir kelompok pendidikan cenderung menggunakan logika sedangkan pola pikir kelompok usia dengan adanya bukti yang sudah terjadi dan dikabulkan.

Kata Kunci: mitos, makam *Syech Anom Sidakarsa*

Pendahuluan

Mitos terkait dengan tradisi-tradisi religius dalam masyarakat. Mitos-mitos religius merupakan salah satu cara manusia menjalin hubungan dengan kenyataan-kenyataan fisik dan lingkungannya. Pandangan semacam ini menjadikan mitos yang berkembang dalam alam pikiran suatu masyarakat sebagai salah satu usaha mengetahui budaya mereka.

Mitos cerita makam Syech Anom Sidakarsa diturunkan secara lisan dan masih terpelihara dengan baik ditengah-tengah masyarakat Desa Grogol Beningsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. Mitos cerita ini sangat populer di Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. Menurut juru kunci makam Syech Anom Sidakarsa, Syech Anom Sidakarsa seorang Waliyullah. Beliau keturunan kelima dari Raden Patah. Nama asli Syech Anom Sidakarsa yaitu "Dullah Sidiq", beliau hidup pada zaman Hamengku Buono empat. Syech Anom Sidakarsa seorang keturunan darah biru, karena kecintaannya terhadap Sang Kholiq beliau lebih memilih untuk menyebarkan agama Islam.

Dari beberapa keterangan di atas, akan diketahui sejauh mana masyarakat memahami dan mengerti mitos cerita makam Syech Anom Sidakarsa. Peneliti ingin mengungkapkan sejauh mana masyarakat mempercayai tempat tersebut, maka penelitian ini diberi judul "Mitos Cerita Makam Syech Anom Sidakarsa di Desa Grogol Beningsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen".

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data yang dimaksud untuk memberikan gambaran penyajian laporan, data berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan foto, video, tape, catatan atau memo, buku-buku penunjang dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2014:11).

Sumber data Lofland (dalam Moleong, 2014: 157) menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, yang lainnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian mitos cerita makam Syech Anom Sidakarsa di Desa Grogol Beningsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen adalah informan.

Data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis (Siswanto, 2014:70). Data yang diperoleh dalam penelitian ini ada dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu mitos cerita makam Syech Anom Sidakarsa itu sendiri dari hasil wawancara dengan juru kunci makam, sesepuh

desa, warga masyarakat, maupun peziarah. Data sekunder yaitu berupa keterangan atau data yang diambil dari buku, rekaman, foto-foto, dan data monografi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian mitos cerita makam Syech Anom Sidakarsa di Desa Grogol Beningsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2014: 330). Pada kegiatan ini, peneliti setelah mendapatkan data atau informasi dari informan, peneliti mengecek terlebih dahulu hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasinya. Setelah pengecekan, peneliti mencocokkan antara data atau informasi yang diperoleh dengan hasil pengamatan, dan data hasil wawancara serta data hasil dokumentasi.

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014:91) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: data reduction (Reduksi Data), data display (Penyajian Data), dan conclusion drawing (verification).

Hasil Penelitian

Hasil penelitian setelah pengambilan data, penulis melakukan penyajian data sebagai berikut.

1. Bentuk Cerita Makam Syech Anom Sidakarsa di masyarakat Grogol Beningsari

Cerita yang berkembang di masyarakat, asal mula Syech Anom Sidakarsa berasal dari kerajaan Demak keturunan kelima dari Raden Patah. Syech Anom Sidakarsa memilih untuk menyebarkan agama Islam daripada jabatan keturunannya. Menurut Bapak Muhyiddin, meski banyak tempat telah beliau jelajahi namun Syech Anom Sidakarsa memilih tinggal di daerah Grogol Beningsari karena mengetahui banyak orang yang masih membutuhkan pencerahan agama Islam. Syech Anom Sidakarsa menetap di Desa Grogol Beningsari sampai wafat.

Informan lain, mengungkapkan nama Sidakarsa diperoleh setelah Syech Anom Sidakarsa berangkat haji menyusul gurunya yang bernama Syech Abdul Awal mengendarai sebuah mancung (sanggar kelapa), Sida yang berarti "jadi" dan Karsa yang berarti "kekarepan".

Menurut Bapak Sumarso, selama hidup di Desa Grogol Beningsari, Syech Anom Sidakarsa terkenal menjadi seorang ulama besar, orang dermawan dan memiliki keistimewaan yang belum tentu dimiliki oleh orang lain. Keistimewaan tersebut yang menjadikan masyarakat sekitar mengeramatkan makam Syech Anom Sidakarsa.

Setelah peneliti melakukan analisa, diperoleh mitos cerita makam Syech Anom Sidakarsa, ada empat versi cerita. Para informan menjelaskan mengenai mitos cerita makam Syech Anom Sidakarsa tidak lengkap, maka diperlukan sebuah cerita untuk melengkapi mitos cerita makam Syech Anom Sidakarsa. Di sini peneliti membuat versi mitos cerita baru dari hasil gabungan versi-versi yang sudah dijelaskan para informan di atas.

2. Unsur mitos di makam Syech Anom Sidakarsa

a. Makam Syech Anom Sidakarsa mengandung kekuatan mistik

Masyarakat sekitar maupun peziarah bertawashul atau wasilah maksudnya yaitu peziarah berdoa kepada Allah SWT melalui perantara. Perantaranya melalui makam Syech Anom Sidakarsa, mereka percaya bahwa berwasilah atau tawashul melalui makam secara langsung doa yang mereka panjatkan akan dikabulkan Allah SWT.

Pernyataan tersebut di dukung oleh informan yang bernama Bapak Muhyiddin, berikut penjelasannya:

Kutipan:

"masyarakat kene nyakralaken banget meng makam Syech Anom Sidakarsa. Masyarakat percaya setelah berdo'a disitu Allah SWT memberi ridho dan syafa'at."(Informan: Bapak Muhyiddin)

Terjemahan:

“masyarakat di sini mensakralkan sekali makam Syech Anom Sidakarsa. Masyarakat percaya setelah berdo’a di makam Allah SWT memberi ridho dan syafa’at.”

Masyarakat Grogol Beningsari mensakralkan sekali makam Syech Anom Sidakarsa, karena menurut cerita yang beredar di masyarakat Syech Anom Sidakarsa merupakan orang yang sangat luar biasa dan memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki orang lain. Masyarakat percaya setelah berdoa di makam Syech Anom Sidakarsa Allah SWT memberi syafa’at dan hatinya menjadi tentram.

b. Makam Syech Anom Sidakarsa memberikan jaminan kehidupan manusia

Masyarakat Grogol Beningsari mensakralkan makam Syech Anom Sidakarsa, karena masih banyak masyarakat yang datang untuk ziarah biasanya dilakukan pada hari Jum’at. Masyarakat yang datang ke makam Syech Anom Sidakarsa mempunyai tujuan tersendiri, misalnya meminta kekayaan, meminta jabatan, meminta keberkahan, meminta keturunan, dan sebagainya. Berikut ini pernyataan yang diutarakan informan mengenai tradisi ziarah di makam Syech Anom Sidakarsa:

Kutipan:

“keperluane wong beda-beda Mba, ana sing njaluk dilancaraken usahane, ana sing njaluk ben cepet di wei keturunan, bocah sekolah nek garep tes apa ujian nasional ya pada ngeneh.”(informan: Bapak Sumarso)

Terjemahan:

“kepentingan orang berbeda-beda Mba, ada yang meminta usahanya dilancarkan, ada yang meminta agar diberi keturunan, anak sekolah kalau mau ujian semester atau ujian nasional ya pada ke sini.”

Selain terdapat beberapa mitos yang berkembang, masyarakat sekitar juga mengadakan tradisi ziarah, dzikir ghofilin, haul, dan grebek tumpeng. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan yang bernama Bapak Sumarso, berikut ini penjelasannya:

Kutipan:

1. “ada tradisi haul, ziarah, dan grebeg tumpeng. Haul yaitu memperingati ulang tahun wafatnya Syech Anom Sidakarsa. Dia seorang wali berdoa

mengingatnya, maksudnya yaitu untuk kita minta berkah kepada Mbah Anom. Ziarah tujuannya untuk mengalap ibarat bahwa saya akan meninggal dunia seperti yang didatangi di makam. Grebeg tumpeng sebagai rasa syukur masyarakat untuk mengadakan suatu keberkahan karena kita punya rizqi dari Allah SWT.” (Informan: Bapak Sumarso)

2. *“ana, ana dzikir ghofilin, grebeg tumpeng, haul, lan ziarah. Haul tujuane ya memperingati wafate Syech Anom Sidakarsa ndonga bareng-bareng go mregeti jasa-jasane Syech Anom”* (informan: Bapak Muhyiddin)

Terjemahan:

“ada, ada dzikir ghofilin, grebeg tumpeng, haul, dan ziarah. Haul tujuannya untuk memperingati wafatnya Syech Anom Sidakarsa, berdoa bersama untuk memperingati jasa-jasa Syech Anom Sidakarsa”.

3. Tanggapan Masyarakat Terhadap Mitos Cerita Makam Syech Anom Sidakarsa di masyarakat Grogol Beningsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen

Mitos cerita makam Syech Anom Sidakarsa merupakan kisah yang menceritakan perjalanan hidup seorang yang luar biasa, sehingga adanya tempat yang keramat. Dengan adanya tanggapan masyarakat yang berbeda-beda maka dapat dipengaruhi oleh hal-hal tertentu, salah satunya adalah informan yang mengetahui mitos cerita makam Syech Anom Sidakarsa. Informan sendiri masih dibagi menjadi beberapa bagian antara lain berdasarkan kelompok usia dan berdasarkan kelompok pendidikan:

a. Berdasarkan kelompok usia

Tanggapan masyarakat terhadap mitos cerita makam Syech Anom Sidakarsa mengalami perubahan dan perbedaan. Perbedaan-perbedaan tersebut dapat dilihat dari segi usia, antara lain sebagai berikut:

1) Golongan muda

Golongan muda termasuk masyarakat yang modern, kebanyakan dari golongan muda tidak mempercayai hal-hal yang tidak masuk akal, karena pola pikir yang sudah modern dan cenderung memikirkan sesuatu dengan logika, sehingga mereka kurang berminat dan tertarik untuk datang ke hal-hal yang berbau mitos seperti makam Syech Anom Sidakarsa. Hal ini terlihat dari persepsi masyarakat sebagai berikut:

Kutipan:

“nek aku ora percaya,wong jenenge rejeki, jodoh, maut wis ditakdirna neng Gusti Allah SWT. Ya ndonga dibarengi usaha bae aku”. (Informan: Fatma)

Terjemahan:

“kalau saya tidak percaya, namanya rizqi, jodoh, dan maut sudah ditakdirkan Allah SWT. Kalau saya berdoa didampingi usaha”.

2) Golongan Tua

Golongan tua sangat percaya dan menganggap makam Syech Anom Sidakarsa keramat dan suci, karena pada makam Syech Anom Sidakarsa tumbuh *unur* (gundukan rumah rayap) yang setiap hari bertambah tinggi. Masyarakat golongan tua meyakini barang siapa yang berdoa di sana doanya akan dikabulkan Allah SWT. Golongan tua dalam penghayatan mitos cerita makam Syech Anom Sidakarsa masih banyak yang percaya akan adanya kekuatan yang timbul dalam makam tersebut. Adapun tanggapan masyarakat mengenai hal tersebut yaitu:

Kutipan:

“nek aku ya percaya, bien tanggaku wis gedhe ulih ngomong esih gagap terus kon njaluk donga nang makam, alhamdulillah ora let sue bisa ngomong lancar, ning kue mung lantaran, sing nentuaken Gusti Allah.”(Informan : Bu Lastariyah)

Terjemahan:

“saya percaya,dahulu tetangga saya sudah dewasa bicaranya masih gagap, lalu disuruh berdo’a di makam, alhamdulillah tidak lama bisa bicara lancar, tapi semua itu hanya untuk perantara, yang menentukan Allah SWT.”

b. Berdasarkan kelompok pendidikan

Mitos cerita makam Syech Anom Sidakarsa sangat populer dan dipercayai oleh sebagian masyarakat Grogol Beningsari. Cara menanggapi cerita tersebut setiap individu juga berbeda-beda berdasarkan kelompok pendidikan. Adapun tanggapan mereka mengenai mitos cerita makam Syech Anom Sidakarsa:

1) Tidak bersekolah

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap mitos cerita makam Syech Anom Sidakarsa di Desa Grogol Beningsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen diperoleh data bahwa sebagian orang yang tidak

bersekolah sangat mempercayai adanya kekuatan di makam Syech Anom Sidakarsa. Hal ini terlihat dari tanggapan mereka, yaitu:

Kutipan:

“percaya banget, berdo’a di sini seperti air di slang langsung sampai tidak tumpah-tumpah.”(Informan: Bu Jariyah)

Terjemahan:

“sangat percaya, berdo’a di sini seperti air mengalir seperti di pancuran langsung sampai tidak tumpah-tumpah.”

2) Lulus SD

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap mitos cerita makam Syech Anom Sidakarsa di Desa Grogol Beningsari diperoleh data bahwa sebagian orang yang lulus SD sangat mempercayai adanya kekuatan mistis di makam Syech Anom Sidakarsa. Hal ini terlihat dari tanggapan yang diungkapkan peziarah yang pernah datang ke makam Syech Anom Sidakarsa dan apa yang diinginkan terkabul.

Kutipan:

“*nek aku ya percaya, wong nek aku lagi akeh pikirane, aku menganah ndonga atiku langsung dadi ayem*” (Informan: Ibu Haroh)

Terjemahan:

“saya percaya, kalau saya lagi banyak pikiran, saya ke sana berdo’a hati saya jadi tenang”

3) Lulus SMP

Dari penelitian yang telah dilakukan terhadap mitos cerita makam Syech Anom Sidakarsa di Desa Grogol Beningsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen diperoleh data bahwa golongan pendidikan orang yang lulus SMP masih mempercayai adanya kekuatan mistis di makam Syech Anom Sidakarsa. Adapun tanggapannya yaitu:

Kutipan:

“*wong sing teka kes ndi-ndi ora Mba, wong adohan. Kae nek arep mangsane ujian nasional bocah sekolah sekabupaten kayanu ngenah kabeh Mba, nek ngarepaken puasa ya ramene pol. Berarti ya temenan manjur Mba ndonga neng kene.*” (Informan: Nurul)

Terjemahan:

“orang yang datang berasal dari mana saja Mba, orang jauh. Pada saat menjelang ujian nasional anak sekolah sekabupaten kebanyakan datang kesini Mba, mendekati bulan ramadhan juga ramai sekali. Berarti memang mujarab Mba berdoa di sini.”

4) Lulus SMA

Golongan pendidikan dari lulusan SMA mereka mulai berpikir modern menggunakan logika. Tanggapan mereka diantaranya sebagai berikut:

Kutipan:

“ya percaya Mba, dibarengi usaha bisa di ambil hikmah dan tauladan bagi yang tidak tahu” (Informan: Nur)

Terjemahan:

“ya percaya Mba, disertai usaha bisa di ambil hikmah dan tauladan bagi yang tidak tahu”

5) Lulus Perguruan Tinggi

Tanggapan mengenai mitos cerita makam Syech Anom Sidakarsa menurut masyarakat yang lulusan Perguruan Tinggi sangat berbeda dengan yang lulusan SD, SMP, dan SMA. Pernyataan informan mengenai hal tersebut yaitu:

Kutipan:

“aku ora percaya Mba, njaluk karo ndonga kie mengaring gusti Allah SWT, dewek garep njaluk kaya ngapa bae nek Gusti Allah ora ngijabahi ya ora bakalan kelakon.”(Informan : Evi)

Terjemahan:

“saya tidak percaya Mba, meminta dan berdoa hanya kepada Allah SWT, kita mau minta seperti apapun jika Allah tidak mengijinkan juga tidak akan terkabul.”

Simpulan

Sesuai dengan rumusan masalah yang disajikan pada subbab di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Bentuk cerita mengenai mitos makam Syech Anom Sidakarsa, Asal usulnya berasal dari kerajaan Demak. Kecintaan Syech Anom Sidakarsa yang begitu besar terhadap Sang Khaliq, beliau memutuskan untuk menyebarkan agama Islam daripada pangkatnya. Syech Anom Sidakarsa menyebarkan agama Islam ke berbagai daerah di Jawa, sehingga sampailah ke Desa Grogol Beningsari. Sidakarsa berasal dari kata *Sida* berarti “jadi” dan *Karsa* “kekarepan”,

Sidakarsa yaitu mempunyai arti apa yang menjadi keinginan Syech Anom Sidakarsa dikabulkan Allah SWT. Makam Syech Anom Sidakarsa terdapat *unur* (gundukan rumah rayap) yang semakin hari bertambah tinggi. *Unur* dianggap masyarakat sebagai hal yang keramat. Masyarakat percaya bahwa disuatu makam yang tumbuh *unur*, masyarakat menganggap makam itu suci, sehingga banyak orang-orang yang berdoa dan memohon agar dikabulkan Allah SWT. (2) Unsur mitos yang ada di makam Syech Anom Sidakarsa (a) mengandung kekuatan mistik, peziarah merasakan sendiri berdo'a di makam Syech Anom Sidakarsa khusyu' dan yakin, (b) memberikan jaminan kehidupan manusia, peziarah yang datang mempunyai tujuan tersendiri misalnya: meminta kekayaan, meminta jabatan, meminta keberkahan, meminta keturunan dan sebagainya. (3) Tanggapan masyarakat terhadap mitos cerita makam Syech Anom Sidakarsa, terdapat perbedaan yang cukup jelas yaitu pandangan masyarakat Grogol Beningsari saat ini yang diwakili oleh informan yang bernama Ari sudah tidak mempercayai makam Syech Anom Sidakarsa sebagai tempat yang keramat. Akan tetapi diwakili oleh informan yang bernama Bu Lastariyah, beliau masih percaya bahwa berdoa di makam Syech Anom Sidakarsa permintaannya dikabulkan Allah SWT.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Danandjaja. 1991. *Folklor Indonesia*. Jakarta : Temprint.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Endraswara, Suwardi. 2010. *Falsafah Hidup Jawa*. Yogyakarta : Cakrawala Moleong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Peursen, Van. 1988. *Strategi Kebudayaan*. Jakarta : Kanisius.
- Purwadi. 2012. *Folklor Jawa*. Yogyakarta : Pura Pustaka.
- Rafiek. 2010. *Teori Sastra Kajian Teori dan Praktik*. Bandung : Refika Aditama.
- Siswanto. 2014. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.